

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Indonesia telah berupaya secara aktif dalam mengatasi penyelundupan ilegal narkoba (*drug trafficking*). Upaya Kerja sama yang dilakukan oleh Indonesia dalam penanganan ini merupakan bagian dari strategi pertahanan dan perlindungan terhadap ancaman dari negara-negara luar. Jalur segitiga emas, yang merupakan wilayah produksi narkoba di Asia Tenggara, menjadi ancaman serius bagi keamanan di kawasan tersebut. Oleh karena itu, kolaborasi antara Indonesia dan organisasi internasional sangat penting dalam menghadapinya. Indonesia terus berusaha meningkatkan keamanannya dengan menandatangani perjanjian Kerja sama (MoU) dalam penanggulangan kejahatan transnasional.

Indonesia dan Timor Leste, sebagai dua negara yang sedang berkembang dan berbatasan secara geografis, perlu menjalin Kerja sama dalam upaya mengatasi peredaran narkoba yang menjadi masalah di perbatasan kedua negara tersebut. Badan Narkotika Nasional dan Polisi Nasional Timor Leste telah melakukan berbagai Kerja sama guna menjaga ketertiban dan keamanan di wilayah perbatasan. Kerja sama ini, seiring berjalannya waktu, telah membentuk hubungan yang baik antara kedua belah pihak. Tujuan Kerja sama ini adalah mencapai keamanan bersama sesuai dengan konsep Kerja sama keamanan.

Kondisi narkoba yang menjadi permasalahan antara Indonesia dan Timor Leste menunjukkan bahwa masalah ini melibatkan kedua negara dan oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh masing-masing negara belum mencukupi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Perdagangan narkoba yang melibatkan kedua negara ini kerap terjadi akibat banyaknya jalur-jalur tikus ilegal yang menjadi pintu masuk-keluar yang dinilai menjadi jalur para sindikat. Selain itu, masih ada poin-poin dari kesepakatan kerja sama oleh kedua pihak yang belum tercapai.

Namun bukan hanya dari eksternal saja, Badan Narkotika Nasional Provinsi NTT juga berupaya untuk mencegah peredaran narkoba di wilayah NTT yang menjadi wilayah perbatasan dengan Timor Leste. BNNP NTT menyelenggarakan program-program sosialisasi dan penyuluhan bagi masyarakat NTT untuk menekan angka penggunaan narkoba di NTT. Dengan begitu, upaya tersebut memang tidak berjalan dengan, melihat angka penggunaan narkoba yang masih terus ada.

Walaupun masih banyak yang belum terlaksana dari kerja sama yang dilakukan oleh BNN dengan PNTL namun sejauh ini penulis dapat menilai bahwa kerja sama yang telah terlaksana cukup efektif. Dapat dilihat dari jumlah kasus yang tidak terlalu meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hubungan yang baik masih terus dilakukan oleh BNN Pusat maupun BNNP NTT.

## 6.2 Saran

Indonesia dan Timor Leste sama-sama memiliki tantangan dalam menangani kasus peredaran dan penyelundupan narkotika yang melibatkan keduanya, namun keduanya terus mencari cara agar jalur-jalur ilegal tidak terus bermunculan guna menekan angka penyelundupan. Perlunya mengkaji MoU yang seharusnya diperbarui setiap 5 tahun seharusnya menjadi perhatian bagi BNN RI, dengan adanya MoU maka kegiatan kerja sama akan terus berjalan dengan baik.

Dalam pelaksanaan kerja samanya, menurut penulis kedua nya harus lebih focus dalam menangani kasus narkotika. Walaupun jumlah peredaran sedikit tetapi masih banyak yang belum terungkap. Seperti hambatan dalam birokrasi, seharusnya pemberantasan narkotika harus selangkah lebih maju dibanding para sindikat, apabila terhambat oleh birokrasi maka ini akan membuat kesulitan tersendiri bagi para penyidik. Berubahnya modus operandi dengan cepat yang mengharuskan para stakeholder bisa lebih tepat dan cepat untuk mengikuti perkembangan.

Lalu dalam penerapan program-program sosialisasi dan penyuluhan, menurut penulis cara ini sudah cukup efektif. Pentingnya menekan angka para pendatang juga perlu ditingkatkan, melihat bahwa banyaknya masyarakat pendatang di wilayah NTT yang memiliki pengaruh bagi masyarakat NTT dalam penggunaan narkotika.

Dalam penelitian ini, penulis memberikan rekomendasi kepada mahasiswa untuk melanjutkan analisis penelitian tentang Kerja sama Indonesia dan Timor Leste dalam hal peredaran dan penyelundupan narkoba yang masih memerlukan perhatian khusus dari kedua negara tersebut. Kerja sama bilateral antara Indonesia dan Timor Leste menjadi topik yang penting untuk diteliti dan dipelajari, terutama dalam konteks Kerja sama keamanan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini dapat mendorong minat penulis lain untuk melihat dampak positif dari Kerja sama tersebut terhadap peningkatan pembangunan nasional kedua negara, serta implementasi Kerja sama dalam memperkuat kolaborasi dalam menyelesaikan masalah perdagangan dan peredaran narkoba di wilayah Indonesia-Timor Leste.